

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 8 | No.1

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Furniawan*

* Program Studi Manajemen, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin and Share Price

Abstract

One of the factors to consider in investing in the capital market is the stock price. Stock price is one indicator of company management in determining the value of the company. results in increasing profits will provide satisfaction to investors. The stock price that continues to increase illustrates the good value of the company so that it will make it easier for management to get capital or funds from outside parties. quantitative descriptive research method. The type of data in this study is secondary data found on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id in the form of financial statement data on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, Earning Per Share has a significant influence on stock prices. Partially Return on Equity does not have a significant effect on stock prices. Partially Net Profit Margin has a significant negative effect on stock prices. Together, the variables of Earning Per Share, Return on Equity and Net Profit Margin have a significant effect on stock prices.

Corresponding Author:

furniawan93@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 8 Nomor 1

Januari – April 2021

ISSN 2407-6325

Hal. 47-58

©2021 APJMS. All rights reserved.

Salah satu faktor yang diperhatikan dalam melakukan investasi dipasar modal yaitu Harga Saham. Harga saham merupakan salah satu indikator manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Kesuksesan dalam meningkatkan profit akan memberikan kepuasan kepada para investor. Harga saham yang terus meningkat menggambarkan nilai perusahaan yang baik sehingga akan memudahkan manajemen dalam mendapatkan modal atau dana dari pihak luar. metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Earning Per Share memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial Return on Equity tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Net Profit Margin memiliki pengaruh Negatif secara signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama Variabel Earning Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi saat ini, dan ditengah kondisi kehidupan ekonomi dan bisnis yang terus berubah dengan cepat, praktik-praktik ekonomi dan bisnis tampaknya semakin bergantung pada ekonomi dan kepercayaan dalam pengalokasian efesiensi di Pasar Modal. Ketika tembok penghalang arus modal telah runtuh, maka pasar menjadi lebih terbuka dan mengglobal, serta permintaan dan arus investasi dunia terus meningkat dan mengalir ke penjuru kaswasan yang memiliki daya tarik investasi seperti pasar modal.

Ragam kehidupan ekonomi dan bisnis saat ini banyak sekali sisi dan permasalahannya semakin kompleks, tidak mengenal batas, dan tidak berkepastian. Kondisi ini tercipta terutama setelah disemarakkan oleh munculnya berbagai perubahan lingkungan bisnis, seperti liberalisasi perdagangan global, krisis moneter dan keuangan global, iklim bisnis yang tidak kondusif, integrasi dan kolaborasi bisnis yang semakin cepat dan kuat, serta berbagai perubahan lingkungan bisnis yang lain. Berbagai tantangan bisnis tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan respons yang cepat dan fleksibel terhadap setiap peluang, ancaman dari luar, tuntutan pelanggan, dan strategi bersaing dengan kompetitor.

Selain melihat adanya prospek yang menarik dan menjanjikan bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham bidang indeks, tentunya ada hal lain yang harus diteliti oleh pemegang investor atau calon investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di perusahaan tertentu, yaitu bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, khususnya kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam melakukan penilaian kondisi keuangan

perusahaan, investor atau calon umumnya akan melakukan analisa terhadap rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan.

Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar sebab pada industri tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat buat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk diteliti.

Dalam Pasar Modal terdapat banyak perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham guna agar perusahaan dapat berkembang dan membawa kemajuan perekonomian, salah satunya yaitu perusahaan dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen Indeks Likuiditas 45 Saham Terbaik (LQ45) di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu faktor yang diperhatikan dalam melakukan investasi dipasar modal yaitu Harga Saham. Harga saham merupakan salah satu indikator manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Kesuksesan dalam meningkatkan profit akan memberikan kepuasan kepada para investor. Harga saham yang terus meningkat menggambarkan nilai perusahaan yang baik sehingga akan memudahkan manajemen dalam mendapatkan modal atau dana dari pihak luar.

Harga saham selalu mengalami fluktuatif setiap detiknya. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan baik yang berasal dari faktor fundamental perusahaan maupun makro ekonomi perusahaan. Perusahaan yang profit oriented mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin demi mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut perusahaan berusaha untuk melakukan hal lain yang dapat menghasilkan keuntungan yang ditargetkan disamping kegiatan operasional, seperti melakukan jual-beli saham, jual-beli aset, menarik investor untuk menanamkan modal, dan lain sebagainya.

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama investor. Selain dari informasi laba suatu perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang memerlukan tolak ukur.

Laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi bagi para investor. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan

ditunjukkan pada rasio profitabilitas/rentabilitas yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). “Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan” (Irham Fahmi, 2017:136). “Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut” (Amalia et al., 2018:37). Dan “*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki investor” (Subhan, 2016:4). *Return On Equity* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan. *Return On Equity* mencerminkan seberapa besar return yang diberikan pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dari fenomena yang sudah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa kondisi harga saham yang masih mengalami ketidakstabilan.

Harga Saham

Menurut Hermuningsih (2012:78) dalam penelitian Indahsafitri et al., (2018:70) mendefinisikan “saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan, artinya siapa saja

dapat memilikinya dengan maksud dan tujuan tertentu”.

Menurut Amalia et al., (2018:38) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Harga Saham ditentukan berdasarkan Harga Saham penutupan (Closing Price) per tahun”.

Gerald et al., (2017:107) dalam penelitiannya mendefinisikan “harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri dari atas tiga kategori, yaitu harga saham tertinggi (High Price), harga terendah (Low Price), dan harga penutupan (Close Price)”.

Menurut Irham, (2017:53) “Saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana”. Dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan. Keputusan pembelian saham juga merupakan bentuk investasi perusahaan dalam bidang *commercial paper*, artinya keputusan *investmen in commercial paper* yang memiliki nilai *profitable*.

Menurut Rita dan Fredella, (2017: 38) Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode.

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Harga Saham memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan

kesejahteraan para pemegang saham (Investor), harga saham setiap detiknya selalu mengalami perubahan semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga suatu saham akan cenderung naik, dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual suatu saham, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Artinya keputusan tersebut menjadi penting bagi investor sebelum berinvestasi saham, investor harus menilai apakah saham tersebut menguntungkan atau tidak, seberapa besar risiko yang akan didapatkan jika memutuskan berinvestasi saham tersebut, dan apa saja yang akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham, jadi sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham investor harus pandai dalam mengambil keputusan.

Earning per Share

Menurut Irham Fahmi (2017:138) EPS atau Pendapatan Per Lembar Saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan mengetahui EPS suatu Perusahaan investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya.

Menurut Kasmir (2015:207) Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. “EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambarkan pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen

yang diterima pemegang saham” (Asakdiyah, 2015:222). “Untuk meningkatkan *Earning Per Share* dengan cara meningkatkan penjualan agar pendapatan perusahaan naik. Kenaikan pendapatan perusahaan memicu meningkatnya nilai laba per saham. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan” (Subhan et al., 2016:12).

Return on Equity

Return On Equity merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas. Tujuan akhir perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaandalam melalui berbagai aktivitas seperti peningkatan kualitas produk maupun investasi baru. Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesien dalam penggunaan modal sendiri. Hasil Pengembalian atas Modal /*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 230).

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2015:197) dalam penelitian Watung et al., (2016:520) mendefinisikan “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/ mengendalikan Harga pokok barang

dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak”.

Menurut Kasmir (2017:135) mendefinisikan “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Siregar (2015:86) “Pengolahan data Kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkas dengan menggunakan ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Menurut Juliansyah Noor (2014:147) “Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (Universum) dari objek penelitian”. Adapun populasi penelitian ini adalah 45 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Menurut Juliansyah Noor (2014:148) “Pengembalian Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling artinya teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria berdasarkan data penelitian yang akan dijadikan sebagai sampel. Maka sampel yang dijadikan penelitian adalah sebanyak 14 perusahaan selama 3 tahun dengan data yang diperoleh sebanyak 42

data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka berupa literatur, jurnal, buku, penelitian terdahulu serta melalui data sekunder, yaitu data perusahaan yang didapat dari situs resmi www.idx.co.id yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Menurut Juliansyah Noor (2014:163), “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan digunakan dalam penelitian” jadi dalam melakukan penelitian diperlukan teknik analisis atau cara yang tepat untuk mendapatkan penelitian yang relevan”.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan melalui SPSS versi 20. “Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi” (Priyatno, 2014:90). Maka uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) “Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik”. Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS versi 20, hal ini dikarenakan karena penggunaannya lebih fleksibel yang mana dapat digunakan

untuk data jumlah sampel kecil maupun sampel besar. Berikut kriteria penerimaan pengujian hipotesis *Kolmogorov-Smirnov Test* jika Signifikan $>5\%$ maka sebaran bersifat Normal dan jika Signifikan $<5\%$ maka sebaran bersifat tidak normal

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018:107) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai *Cut of* yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0.01 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2018:111) “Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar penentuan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20.

Analisis Regresi Berganda

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*)

Uji Kolerasi Berganda

Menurut Ghazali (2018:95) “Analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Kolerasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis kolerasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Jadi kolerasi berganda adalah suatu analisis untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas (X_1 , X_2) atau lebih terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97), mendefinisikan bahwa Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua dependen. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap Variabel terikat. Peneliti menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghazali (2018:98), Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji f

Menurut Ghazali (2018:98), “Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	EPS_X1	ROE_X2	NPM_X3	HARGA SAHAM
N	42	42	42	42
Mean	5,5743	,9673	2,6473	4795,3571
Std. Deviation	,69090	,31269	,58924	3378,42949
Normal Parameters ^{a,b}				
Absolute	,116	,156	,117	,157
Most Extreme	,116	,076	,117	,157
Differences	Positive	-.108	-.156	-.121
Negative	-.108	-.156	-.099	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z	,750	1,009	,760	1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)	,627	,261	,611	,251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1. Diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa EPS sebesar 0,627, ROE mempunyai nilai sebesar 0,261, NPM Mempunyai nilai sebesar 0,611 dan Harga Saham mempunyai nilai signifikansi 0,251. Pada taraf kepercayaan $\alpha > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut terdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 EPS_X1	,763	1,310
ROE_X2	,860	1,163
NPM_X3	,858	1,165

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai tolerance untuk variabel EPS (X1) sebesar 0,763, ROE (X2) sebesar 0,860 dan NPM (X3) sebesar 0,858 Karena semua nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel EPS (X1) sebesar 1,310, ROE (X2) sebesar 1,163 dan NPM (X3) sebesar 1,165 karena semua nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian terbebas dari masalah multikolonieritas. Sehingga dapat dilanjutkan proses analisis data penelitian.

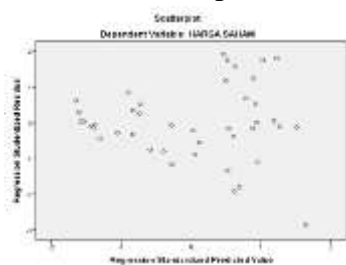
Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,043

a. Predictors: (Constant), NPM_X3, ROE_X2, EPS_X1

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 3 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,043 menunjukkan bahwa Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 1,043 yang berarti berada di rentang $-2 < 1,043 < +2$. Maka tidak ada atau tidak terdapat autokorelasi.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-3228,186	4525,423	
1 EPS_X1	2415,430	668,580	,494
ROE_X2	-380,217	1391,910	-,035
NPM_X3	-1916,287	739,220	-,334

Berdasarkan pada tabel 4 terlihat maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Harga Saham} = -3228,186 + 2415,430 \text{ EPS} - 380,217 \text{ ROE} - 1916,287 \text{ NPM}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat interpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -3228,186 yang dapat diartikan bahwa jika variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* adalah nol maka nilai Harga Saham pada perusahaan LQ45 akan sama dengan nilai konstanta yaitu sebesar -3228,186.
- Koefisien regresi sebesar 2415,430 untuk *Earning Per Share* menyatakan bahwa setiap perubahan EPS sebesar 1 satuan, harga saham akan meningkat sebesar 2415,430 pada tahun berikutnya.
- Koefisien regresi sebesar -380,217 untuk *Return On Equity* menyatakan bahwa setiap perubahan ROE sebesar 1 satuan harga saham akan mengalami Penurunan sebesar 380,217 pada tahun berikutnya.
- Koefisien regresi sebesar -1916,287 untuk *Net Profit Margin* menyatakan bahwa setiap perubahan NPM sebesar 1 satuan harga saham akan mengalami Penurunan sebesar 1916,287 pada tahun berikutnya.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,677 ^a	,458	,415

a. Predictors: (Constant), NPM_X3, ROE_X2, EPS_X1

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil tabel 5 disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai R adalah sebesar 0,677. Hal ini mempunyai arti

bahwa kolerasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham memiliki hubungan yang Kuat. Sesuai kriteria penilaian kolerasi berganda bahwa 0,677 berada antara koefisien dengan interval 0,60 – 0,799 yang artinya memiliki hubungan Kuat antara variabel independen terhadap variabel dependend.

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,677 ^b	,458	,415

a. Predictors: (Constant), NPM_X3, ROE_X2, EPS_X1
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai uji koefisien Determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,458. hal ini menunjukkan bahwa harga saham (Y) dipengaruhi sebesar 45,8 % oleh EPS, ROE dan NPM, sedangkan sisanya (100% - 45,8 % = 54,2%) dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,713	,480
	EPS_X1	3,613	,001
	ROE_X2	-,273	,786
	NPM_X3	-2,592	,013

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memperoleh nilai t hitung sebesar 3,613 dan nilai t tabel sebesar 2,02439 (3,613 > 2,02439) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang mana nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,001<0,05), maka menunjukkan bahwa H1 Diterima artinya Variabel EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memperoleh nilai t hitung sebesar -0,273 dan nilai t tabel sebesar 2,02439 (-0,273 <

2,02439) dengan nilai signifikan sebesar 0,786 yang mana nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,786 > 0,05), maka menunjukkan bahwa H2 Ditolak artinya Variabel ROE tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memperoleh nilai t hitung sebesar -2,592 dan nilai t tabel sebesar 2,02439 (-2,592 < 2,02439) dengan nilai signifikan sebesar 0,013 yang mana nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,013 < 0,05), maka menunjukkan bahwa H3 Diterima Artinya Variabel NPM memiliki pengaruh Negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	10,692	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM_X3, ROE_X2, EPS_X1

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil Fhitung sebesar 10,692 dengan signifikan 0,000 sedangkan F tabel sebesar 2,85. karena nilai F hitung>F tabel (10,692 > 2,85), maka H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan EPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 20 hasil hasil pembahasan menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dalam hasil Penelitian ini menunjukan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar 3,613 dan nilai t tabel sebesar 2,02439 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa EPS telah

menentukan tingkat harga saham. EPS biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham karena EPS mampu menggambarkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga saham yang ada di pasar, sehingga semakin besar EPS maka harga saham juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiri, M. F., & Suwitho, S. (2020), Susanti, M. (2020), Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020), Fathurrahman, F., Bahri, S., & Pawestri, H. P. (2021), Sari, B. M., & Suriono, H. (2020), Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018) dan Sari, I. P., & Batubara, Z. K. (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dalam hasil Penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham nilai *t* hitung sebesar - 0,273 dan nilai *t* tabel sebesar 2,02439 dengan nilai signifikan sebesar 0,786. artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017), Fauzan, M. (2020) dan Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki Pengaruh Negatif terhadap Harga Saham nilai *t* hitung sebesar - 2,592 dan nilai *t* tabel sebesar 2,02439 dengan nilai signifikan sebesar 0,013. NPM memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham yang diakibatkan NPM itu sendiri, dimana investor biasanya lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omset dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. NPM merupakan rasio yang berkaitan dengan penghasilan penjualan perusahaan. Jadi dapat diasumsikan bahwa setiap penurunan NPM akan mempengaruhi kenaikan harga saham tingkat laba yang dihasilkan dari penjualan. semakin tinggi laba yang dihasilkan akan menarik minat investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, I. P., & Batubara, Z. K. (2020), Susanti, M. (2020), Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018), Sari, B. M., & Suriono, H. (2020) dan Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki Pengaruh Negatif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Earning per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham memiliki Pengaruh Signifikan secara bersama-sama, hasil *F* hitung sebesar 10,692 dengan signifikan 0,000 sedangkan *F* tabel sebesar 2,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan EPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiri, M. F., & Suwitho, S. (2020) menyatakan bahwa secara bersama-sama Variabel EPS, ROE dan NPM memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Earning Per Share* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
2. Secara parsial *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh Negatif secara signifikan terhadap harga saham
4. Secara bersama-sama Variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka peneliti mengemukakan saran untuk Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham seperti DER, ROA, Size dan lain-lain, diharapkan menggunakan sektor lainnya sebagai objek penelitian.

Daftar Pustaka

Asakdiyah, Haidar Abdullah dan Salamaton. (2015). "*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*". Jurnal Fokus, 5(2), 218–229.

Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA),

Return On Equity (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).

Fahmi, Irham. (2017). "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung: Alfabeta

Fathurrahman, F., Bahri, S., & Pawestri, H. P. (2021, March). Pengaruh NPM, DER, EPS, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. In *Conference on Economic and Business Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 74-90).

Fauzan, M. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Return On Asset (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 1-9.

Ghozali, Imam. (2018). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indahsafitri, Putri Nur *et al.* (2018). "Pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 BEI Periode 2013-2016)". *E-Jurnal Riset Manajemen*, 7(2), 81.

Kasmir. (2015). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2017). "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Kencana

Khoiri, M. F., & Suwitho, S. (2020). Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7).

- Noor, Juliansyah. (2014). *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Dwi. (2014). *“SPSS 22 Pengolah Data Praktis”*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018, August). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 861-869).
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1-11.
- Sari, B. M., & Suriono, H. (2020). Pengaruh DER, ROE, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(1), 34-43.
- Sari, I. P., & Batubara, Z. K. (2020). Pengaruh ROA, DAR, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(1), 77-86.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Siregar, Syofian. (2015). *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Jakarta: Kencana.
- Subhan, A. M. *et al.* (2016). *“Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”*. *Jurnal Profita* Edisi 3, 5(1), 1–18.
- Susanti, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *eCo-Buss*, 3(1), 27-35.
- Wardani, Amalia Ratna Puspa. *et al.* (2018). *“Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham”*. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(1), 43.
- Watung, Rosdian Widiawati & V. I. *et al.* (2016). *“Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”*. *Jurnal Emba*, 4(2), 518–529.
- Widayanti, Rita dan Fredella. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Krida Wacana. Vol. 21 No 1. 2017.

www.idx.co.id